

## Awal Desember, Kasus Baru Korona Tambah

**GROBOGAN (KR)** - Kasus baru korona di Kabupaten Grobogan masih muncul di awal bulan Desember 2020. Ada tujuh orang yang dinyatakan terkonfirmasi positif virus korona ditemukan tanggal 1 Desember, dan delapan orang ditemukan tanggal 2 Desember 2020. Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan Ir Endang Sulistyoningih MT, menjelaskan tujuh kasus baru terjadi Selasa (1/12) perempuan usia 48 dan 45 tahun asal Kecamatan Toroh, pria usia 51 tahun dari Kecamatan Godong, perempuan usia 26 tahun asal Kecamatan Karangrayung, pria usia 47 tahun asal Kecamatan Klambu, dan perempuan usia 47 tahun asal Kecamatan Tanggungharjo.

Pada hari sama ada tiga warga dinyatakan sembuh dari Covid-19. Sedangkan delapan kasus yang terjadi Rabu (2/12), perempuan usia 55 tahun asal Kecamatan Pulukulon, balita usia 2 tahun asal Kecamatan Purwodadi. Namun keduanya sudah meninggal beberapa hari lalu saat menjalani perawatan di rumah sakit. Berikutnya, pria usia 46 tahun dari Kecamatan Wirosari, pria usia 40 tahun asal Kecamatan Godong, perempuan usia 27, dan pria usia 45 tahun asal Kecamatan Purwodadi, serta pria usia 61 tahun asal Kecamatan Kradenan. Dari enam pasien ini, dua di antaranya menjalani isolasi mandiri, empat lainnya dirawat di rumah sakit. (Tas)

## Covid-19 di Purwodadi Capai 171 Kasus

**GROBOGAN (KR)** - Kasus Covid-19 di Kabupaten Grobogan hingga Kamis (3/12) mencapai 795 orang. Kasus sebanyak itu menyebar di 19 kecamatan yang ada. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 setempat, kasus tertinggi ditemukan di Kecamatan Purwodadi, yang mencapai 171 kasus. Sedangkan yang paling rendah ditemukan di Kecamatan Klambu sebanyak 8 kasus. Menurut Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan, Ir Endang Sulistyoningih MT, ada beberapa penyebab kasus Covid-19 di daerahnya tidak kunjung reda. Salah satunya adalah kurang sadarnya masyarakat terhadap penerapan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. "Kekurangpahaman masyarakat terhadap bahaya Covid-19 merupakan salah satu kendala dalam mencegah menularnya virus korona. Hal itu bisa dilihat ketika Tim Gakkum Prokes Cegah Covid-19 melakukan operasi yustisi, banyak masyarakat tidak mengindahkan protokol kesehatan," ujarnya, Kamis (3/12). Pemkab Grobogan melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 telah melakukan berbagai upaya pencegahan. Tidak hanya sebatas penyuluhan dan pembagian masker, tetapi juga dilakukan tindakan terhadap warga yang tidak mematuhi protokol kesehatan. (Tas)

## Gus Yasin Siap Menjadi Ketum PPP

**SEMARANG (KR)**- Putra ulama karismatik almarhum Kiai Haji Maimoen Zubaer, Taj Yasin Maimoen (Gus Yasin), memutuskan untuk maju pada pencalonan Ketua Umum DPP Partai Persatuan Pembangunan setelah menerima amanah dari sejumlah pengurus DPW dan DPC PPP se-Indonesia. Usai silaturahmi Deklarasi Calon Ketua DPP PPP di Semarang, Selasa (1/12) Gus Yasin menyampaikan setelah mendengarkan masukan, saran dan dukungan dari DPW PPP dan DPC PPP dari Sabang sampai Merauke, juga dukungan dari para kiai, ulama, ormas Fusi PPP, Aspirasi Para Gus (Asparagus), kader PPP, Gus Yasin menerima permintaan pencalonan dirinya sebagai calon Ketua Umum DPP PPP. "Dengan mengharap ridho Allah SWT seraya mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, saya menerima amanah untuk dicalonkan sebagai Ketua Umum DPP PPP dalam Muktamar IX PPP mendatang," tegas Gus Yasin. Gus Yasin yang saat ini menjabat Wakil Gubernur Jateng mengaku sudah berkomunikasi dan mendapat dukungan pengurus DPW PPP dari Jateng, Jabar, Jatim, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, NTB, dan Sumatera. "Niat kita satu yaitu ingin mengembalikan PPP ke khitah, ke fusi dan asasnya," ujar Gus Yasin. (Bdi)



KR-Budiono

**Deklarasi pencalonan Gus Yasin menjadi Calon Ketua Umum PPP di Semarang.**

# RILIS SATGAS COVID-19 PUSAT KELIRU Dobel Data Kasus Positif Korona di Jateng

**SEMARANG (KR)** - Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Pemrov Jateng Yulianto Prabowo, mengatakan telah terjadi kekeliruan dalam rilis Satgas Covid-19 Pusat tentang penambahan kasus positif korona di Jateng.

Pada Minggu (29/11), Satgas Covid-19 Pusat menyebut Jateng menjadi provinsi tertinggi penambahan kasus aktif sebesar 2.036 kasus. Padahal di hari yang sama, jumlah penambahan kasus di Jateng hanya 844.

Demikian dikatakan Kepala Dinkes Pemrov Jateng Yulianto Prabowo kepada wartawan, Selasa (1/12). Informasi dari Satgas Covid-19 Pusat tersebut cukup mengagetkan, karena dengan adanya kesalahan input data Ja-

teng menjadi provinsi tertinggi penambahan jumlah Covid-19 di Indonesia pada tanggal 29 November 2020 dengan jumlah kasus 2.036.

"Ini berbeda jauh dari data kami, yang hanya 844 penambahannya. Setelah kami telusuri, ternyata data yang dirilis oleh Satgas Covid-19 pusat sebanyak 2.036 tersebut karena terjadi dobel data. Bahkan ditemukan sebanyak 519 data yang dobel dalam rilis Pemerintah Pusat itu," tegas

Yulianto.

Yulianto mencontohkan, dobel data terjadi di Kendal. Dalam rilis pusat ada satu nama pasien yang ditulis sampai lima kali. Tak hanya dobel data, Yulianto juga menemukan banyak kasus lama yang dimasukkan dalam rilis Satgas Covid-19 pada 29 November.

Dari data itu, ternyata banyak data yang sebenarnya sudah diinput pada bulan Juni lalu. "Dari jumlah penambahan kasus yang disebut Satgas Covid-19 sebanyak 2.036 itu, ternyata ada banyak data yang dobel," ujar Yulianto Prabowo.

Terkait persoalan perbedaan data tersebut, Yulianto mengatakan sudah berkali-kali koordinasi dengan Satgas Covid-19 Pusat.

Tujuannya agar data yang ada bisa sinkron sehingga tidak membuat resah masyarakat. Yulianto minta agar pusat mengambil saja data di website corona.jatengprov.go.id karena itu sudah pasti benar.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo minta masyarakat tidak resah dengan peningkatan jumlah kasus positif korona di Jateng seperti yang dirilis Pemerintah Pusat. Masyarakat bisa mengakses data kasus Covid-19 lewat situs https://corona.jatengprov.go.id.

"Karena kawan-kawan selalu melakukan update data, maka Pemprov secara terbuka menyampaikan kepada publik melalui situs resmi itu," tutur Ganjar. (Bdi)

## Di Magelang, Longsor Akibatkan Jalan Putus

**MAGELANG (KR)** - Tanah longsor terjadi di wilayah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, tepatnya di wilayah Dusun Jeketro Desa Windusari, dan memutuskan akses jalan antardesa, yaitu Desa Windusari dengan Desa Gondangrejo, Kamis (3/12) dini hari.

Longsor susulan juga terjadi, Kamis siang. Selain memutuskan akses jalan, longsor juga menyebabkan putusnya saluran air bersih ke desa lainnya.

Karena ruas jalan terputus, warga terpaksa harus melewati jalur lain, baik yang ke arah Payaman Secong, Rejosari Bandongan Magelang maupun ke Windusari sendiri dengan jarak yang lebih jauh, yaitu selisih 2 Km, dan ada juga yang kondisi jalannya masih belum beraspal.

Camat Windusari Subiyanto SH kepada KR di lokasi kejadian mengatakan pada Rabu (2/12) tengah malam, sekitar pukul 23.00, longsor di lokasi sudah terjadi.

Hanya saja pada saat itu longsor baru terjadi pada separuh ruas jalan. Longsor kembali terjadi Kamis dini hari sekitar pukul 01.00 yang menyebabkan seluruh bagian jalan terputus. Bahkan ada juga sebagian lahan tanaman jagung di dekatnya juga ikut longsor.

Longsor susulan juga masih terjadi Kamis siang, di antaranya sekitar pukul 08.25 dan 08.55. Longsor susulan ini menyebabkan lahan tanaman jagung maupun lainnya di dekatnya semakin luas yang ikut longsor.

Beberapa warga yang ada di sekitar lokasi juga ada yang langsung bertolak meminta agar masyarakat menjauh dari lokasi kejadian, karena khawatir longsor susulan terjadi lagi.

Petugas Polsek Windusari juga langsung memasang garis polisi di sekitar lokasi agar masyarakat tidak mendekati ke lokasi yang longsor.

Kepala Pelaksana Ha-

rian (Kalakhar) BPBD Kabupaten Magelang Drs Edy Susanto kepada war-

tawan menambahkan hujan deras di wilayah Windusari, Rabu lalu, juga me-

nyebabkan longsor di lokasi lain di wilayah Dusun Jokerto Windusari. Sebu-

ah bangunan talud dekat rumah salah satu warga longsor. (Tha)

**Aman (AZIZ - MANSYUR)**

**1**

**DANA RT 30 juta**  
Pertahun setiap RT

**9 DESEMBER 2020 INGAT ...!!!**

**Kota Magelang Menuju Perubahan :**

**Goblos No. 1**

**Dokter Aziz & Kyai Mansyur**  
dr. H. MUCHAMAD NUR AZIZ, Sp.PD  
Drs. K.H. M. MANSYUR, M.Ag

**Calon Walikota Magelang**      **Calon Wakil Walikota Magelang**

**Kota Magelang Maju, Sehat dan Bahagia**

1. Meningkatkan Masyarakat yang Religius, Berbudaya, Beradab, Toleran berlandaskan IMTAQ.
2. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
3. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Inovatif.
4. Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan Peningkatan peran UMKM berbasis Ekonomi kerakyatan.
5. Mewujudkan Kota Modern yang berdaya saing dengan peningkatan kualitas Tata Ruang dan Infrastruktur.

Fb : Dokter Aziz    Fp : Do'A Magelang Media    Yt : Do'A Magelang Media Center    IG : doa\_magelang

## Economic Bubble



**Anik Sri Widawati SSos MM**  
Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Sosial  
Universitas AMIKOM Yogyakarta

SEBAGAI salah satu satu penggemar tanaman hias, saya tergilitik untuk sedikit mengulas tentang kegiatan baru yang banyak digemari masyarakat di masa pandemic yaitu berkebun dan salah satunya tanaman hias. Sebelum ada wabah Covid-19, tanaman hias tidak banyak dicari orang, namun begitu ada pembatasan aktivitas di luar rumah maka banyak orang berburu

tanaman hias. Antusiasme sebagian masyarakat ini mengantarkan beberapa tanaman hias menjadi primadona dengan harga selangit. Salah satunya yang paling banyak diminati atau yang sedang naik daun adalah tanaman Janda Bolong. Tanaman ini merupakan tanaman yang berasal dari keluarga Monstera. Keunikan dari tanaman ini adalah daunnya dengan lubang-lubang yang terbentuk secara alami. Hal yang mengejutkan dari tanaman ini adalah tiba-tiba harganya meroket dan bahkan tidak sedikit orang yang rela merogoh kocek dalam-dalam untuk membeli tanaman hias ini yang harga mencapai hingga puluhan juta rupiah.

Sungguh fantastis, fenomena ini mengingatkan kita pada beberapa tahun yang lalu, dimana kita sempat dihebohkan dengan naiknya harga suatu barang secara irasional dalam waktu

singkat seperti Ikan Louhan, Anthurium, sampai Batu Akik. Di awal tahun 2000, ikan Louhan menjadi ikan yang paling populer menggantikan ikan Arwana yang sebelumnya dianggap sebagai ikan paling mahal. Sebagai ikan primadona, harga Louhan pun mencapai ratusan ribu bahkan ratusan juta. Selain benolan nonong di kepalanya, corak pada tubuh (sisik) ikan yang bisa membentuk aksara tertentu inilah yang membuat harganya menjadi mahal. Namun demikian, fenomena ikan Louhan lambat laun menghilang digantikan sebuah tanaman.

Tanaman tersebut bernama Anthurium, dan untuk menaikkan nilai jualnya maka dijuluki tanaman Gelombang Cinta. Pertengahan 2006, menjadi tahun keemasan bagi tanaman Anthurium, harga tanaman ini dari jutaan sampai

ratusan juta. Bahkan ada yang sempat menukarkan mobil hingga properti mereka dengan bunga satu ini. Kemudian dengan banyaknya barang di pasaran, akhirnya Anthurium menjadi sangat murah dan para kolektor yang sempat membeli dengan harga ratusan juta mengalami kerugian yang cukup besar.

Jenis tanaman hias ini seolah menjadi daya tarik baru yang mampu menggerakkan hati orang-orang yang sebelumnya tidak punya ketertarikan sama sekali terhadap tanaman hias kini menjadi tertarik dan bahkan rela mengeluarkan uang jutaan rupiah untuk berbisnis ataupun sekedar untuk mengoleksi tanaman hias jenis Anthurium Gelombang Cinta.

Setelah demam ikan dan tanaman, selanjutnya tahun 2014 kita dihebohkan dengan keberadaan Batu Akik yang menjadi primadona mulai dari

remaja, bapak-bapak, dan bahkan juga ibu-ibu. Dengan dalih untuk meningkatkan perekonomian perajin batu akik, bahkan ada beberapa kepala daerah yang mewajibkan para ASN di daerahnya memakai batu akik. Namun demikian, pamor batu akik pun tiba-tiba menghilang.

Merunut dari fenomena-fenomena tersebut diatas, tidak terlepas dari adanya rekayasa yang disebut dengan *economic bubble* atau gelembung ekonomi atau gelembung spekulasi. Menurut konsep dasarnya, *economic bubble* mengacu pada situasi dimana harga suatu produk dalam segmen pasar tertentu mengalami kenaikan nilai atau harga diluar kebiasaan atau secara tidak wajar, serta terjadi dalam waktu yang relatif singkat. Harga dibuat perlahan tapi pasti merangkak naik sampai akhirnya menjadi gelembung-gelembung



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA  
**Creative Economy Park**

harga yang tinggi. Pada suatu titik jenuh, pasar tidak akan sanggup lagi menahan harga dan pada akhirnya gelembung itu pecah. Sehingga tibalah produk tersebut pada titik harga terendah.

Belajar dari fenomena *economic bubble* yang pernah ada, apakah tren tanaman hias seperti Monstera atau Janda Bolong termasuk ke dalam *economic bubble*? Bisa saja iya, dimana dimana fenomena ini dilakukan oleh sekelompok komunitas dengan menjual harga tinggi seolah-olah tanaman tersebut akan bertahan lama. Berapa lamanya, tergantung dari banyak faktor diantaranya adalah kebermanfaatan produk yang ditawarkan dengan kondisi terkini.\*\*\*